

Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada PT. Usada Pak Oles)

Putu Puspita Damayanti*, Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*putupuspitadamayanti14@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
2 Januari 2022

Tanggal diterima:
13 Mei 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2022

Kata kunci: Kinerja keuangan, biaya operasional, pinjaman perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal

Pengutipan:

Damayanti, Putu Puspita & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada PT. Usada Pak Oles). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (2), 364-374.

Keywords: Financial performance, operating costs, company credit, company size, capital structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional, pinjaman perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19. Variabel independen pada penelitian ini yaitu biaya operasional, pinjaman perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal serta variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah dan laporan tahunan perusahaan tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Biaya Operasional, pinjaman perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of operating costs, company credit, company size, and capital structure on financial performance during the pandemic covid-19. The independent variables in this study are operational costs, company credit, company size, and capital structure and the dependent variable is financial performance. The type of data used is secondary data in the form of scientific journals and annual report of the companies. Data collection method using the documentation method. Data analysis techniques using multiple linear analysis techniques. The results of the study partially showed that operating expenses, corporate loans and capital structures had a positive and significant effect on financial performance, while the size of the company had a negative and significant effect on financial performance.

Pendahuluan

Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Banyak faktor yang menjadi pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan penanaman modal di suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan yaitu rasio Return on Asset (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014).

Kinerja keuangan bermanfaat sebagai penentu yang mampu mengukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan laba (Sutjipto, 2014). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah biaya operasional. Menurut Supriyono (2011:43) Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Selain biaya operasional, faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pinjaman perusahaan. Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga. Pinjaman yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan pendapatan, otomatis akan menghambat pembayaran utang yang dimiliki perusahaan. Sehingga hal tersebut menyebabkan kualitas kinerja keuangan perusahaan akan ikut menurun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Kemampuan perusahaan dapat dilihat dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya untuk kondisi keuangannya juga cenderung stabil. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Dalam mempertahankan tingkat kinerja keuangan perusahaan faktor lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tingkat struktur modal perusahaan. Struktur Modal merupakan suatu keseimbangan atau perbandingan yang harus dimiliki setiap perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal, baik modal internal maupun modal eksternal. Modal internal biasanya di dapatkan dari modal perusahaan itu sendiri seperti simpanan pribadi, sedangkan modal eksternal didapatkan perusahaan dari investor, penjualan obligasi atau kredit/pinjaman bank. Jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri maka kemungkinan besar perusahaan akan kurang efektif dan sangat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya karena minimnya modal perusahaan.

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, bagaimana pengaruh pinjaman perusahaan terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, dan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, untuk mengetahui pengaruh pinjaman perusahaan terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19, untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dimasa Pandemi Covid-19. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan pemahaman

mengenai tentang pentingnya Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, ukuran perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dimasa Pandemi Covid-19.

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik yang menyewa orang lain untuk melakukan jasa atas nama pemilik yang meliputi pelimpahan wewenang dan bertanggungjawab atas pengambilan keputusan. *Agency Theory* (Teori keagenan) merupakan teori pemahaman yang menjelaskan sistem tata kelola di perusahaan. Pemilik perusahaan memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada manajer dalam pengambilan sebuah keputusan guna menghasilkan kinerja keuangan yang bagus bagi perusahaan. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

Hubungan Antara Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Biaya operasional dalam perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan operasional perusahaan. Dengan adanya biaya operasional perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam proses pencapaian perusahaan, yaitu laba perusahaan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian dari Siregar (2021), menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Biaya Operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Pinjaman Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan

Pinjaman merupakan barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini pinjaman perusahaan yang dimaksud adalah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Utang diperlukan sebagai tambahan dana untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa membayarkan utang atau pinjaman yang dimiliki otomatis akan mempengaruhi kualitas kinerja keuangannya. Hasil penelitian terdahulu Novita (2020), menyimpulkan bahwa hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Irma (2019) hutang (pinjaman perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Pinjaman perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Akbar (2013), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Somita (2019) menyatakan ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan antara Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur Modal adalah suatu keseimbangan atau perbandingan yang harus dimiliki setiap perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal, baik modal internal maupun modal eksternal. Jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri maka kemungkinan besar perusahaan akan kurang efektif dan sangat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi peluang pertumbuhan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis penelitian ini yaitu penelitian oleh Fajaryani (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Febriani dan Isyuardhana (2020) struktur modal mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Struktur Modal mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka, kata dan kalimat. Penelitian ini menggunakan data pada laporan keuangan PT. Usada Pak Oles periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa jurnal-jurnal ilmiah atau penelitian terdahulu yang sejenis sebagai penunjang dalam penelitian ini dan laporan tahunan yang dibuat oleh PT. Usada Pak Oles.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat data-data yang sebelumnya telah dibuat, serta mengkaji data sekunder. Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah laporan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Teknik analisis dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS. Sebelum diolah ke dalam analisis linear berganda, terlebih dahulu data akan dilakukan analisis deskriptif dan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasiil dan Pembahasan

Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 data yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Usada Pak Oles selama lima tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil oleh data statistik deskriptif disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan dari tabel hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang valid (N) dari setiap variabel adalah sebanyak 60 data. Dari 60 data tersebut, variabel X₁ yaitu biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 72,00 dan nilai maksimum sebesar 3467,00 dengan rata-rata nilai sebesar 158,2833 serta standar deviasi sebesar 436,41735. Variabel X₂ yaitu Pinjaman Perusahaan melalui pengukuran rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 111,00 dan nilai maksimum 127,00 dengan rata-rata sebesar 118,7167 serta standar deviasi sebesar 3,09232. Variabel X₃ memiliki nilai minimum 2134,00 dan nilai maksimum sebesar 2178,00 dengan rata-rata sebesar 2156,9000 serta

standar deviasi sebesar 12,14419. Variabel X_4 memiliki nilai minimum 473,00 dan nilai maksimum sebesar 1020,00 dengan rata-rata sebesar 649,5500 serta standar deviasi sebesar 101,22628. Variabel kinerja keuangan sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 10,00 dengan rata-rata 3,2167 serta standar deviasi sebesar 2,71275.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	60	72,00	3467,00	158,2833	436,41735
Pinjaman Perusahaan	60	111,00	127,00	118,7167	3,09232
Ukuran Perusahaan	60	2134,00	2178,00	2156,9000	12,14419
Struktur Modal	60	473,00	1020,00	649,5500	101,22628
Kinerja Keuangan	60	0,00	10,00	3,2167	2,71275
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Data Diolah, 2021)

Hal yang dilakukan selanjutnya setelah uji deskriptif adalah uji asumsi klasik. Uji normalitas adalah jenis uji asumsi klasik yang dilakukan pertama kali. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk uji normalitas yaitu uji terhadap residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). uji asumsi normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang berarti semua data pada sampel berdistribusi normal karena signifikansi telah lebih dari 0,05, sehingga layak dan diterima untuk melakukan uji selanjutnya.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal, karena dimana memang seharusnya pada model linear tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. nilai *tolerance* dari variabel biaya operasional adalah 0,913 dan nilai *VIF* adalah 1,095. Nilai *tolerance* dari pinjaman perusahaan 0,162 dan nilai *VIF* adalah 1,130. Nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan adalah 0,669 dan nilai *VIF* adalah 1,494, dan untuk nilai *tolerance* dari variabel struktur modal adalah 0,173 dan nilai *VIF* adalah 1,053. Diketahui nilai *tolerance* setiap variabel > 0,1 dan seluruh nilai *VIF* < 10, maka hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan pada data time series dengan tujuan untuk menguji adanya korelasi data yang disebabkan oleh gangguan kesalahan pada periode t dan kesalahan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan syarat tidak ada autokorelasi jika nilai DW statistic di antara -2 sampai +2 saat pengujian. Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan jika nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,023 yang dimana nilai tersebut terletak diantara nilai -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan jika pada penelitian ini tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dengan dua cara yaitu tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dan terjadi heterokedastisitas pada model regresi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji *Glejser*, nilai signifikansi variabel biaya operasional sebesar 0,382, variabel pinjaman perusahaan sebesar 0,091, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,178, dan

variabel struktur modal sebesar 0,064. Maka dapat disimpulkan jika di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedstisitas, karena nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah mengumpulkan data untuk analisis statistik dengan syarat jumlah variabel independen harus lebih atau sama dengan dua. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Biaya Operasional (X_1), Pinjaman Perusahaan (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Struktur Modal (X_4) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berikut adalah tabel hasil analisis regresi berganda yang diolah melalui program aplikasi SPSS:

Tabel 2
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-142,089	106,180		-1,338	0,186
Biaya Operasional	0,000	0,001	0,022	0,187	0,043
Pinjaman Perusahaan	1,401	0,396	1,597	3,534	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,021	0,031	-0,093	-0,674	0,023
Struktur Modal	0,036	0,012	1,359	3,015	0,004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil Analisis Linear Berganda
(Sumber: Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat jika nilai konstanta sebesar 21.948 dan koefisien regresi variabel X_1 (β_1) = 0,000; (β_2) = 1,401; (β_3) = -0,021; (β_4) = 0,036. Melalui nilai dari konstanta (α) dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen (β_1 , β_2 , β_3 , β_4) maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -142,08 + 0,000X_1 + 1,401X_2 - 0,021X_3 + 0,036X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

A = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel biaya operasional

β_2 = Koefisien regresi variabel pinjaman perusahaan

β_3 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

β_4 = Koefisien regresi variabel struktur modal

X_1 = Biaya Operasional

X_2 = Pinjaman Perusahaan

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Struktur Modal

e = Standar Error

Maka dari persamaan diatas adalah nilai konstanta sebesar -142,089. Hal ini dapat diartikan apabila biaya operasional, pinjaman perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh maka nilai kinerja keuangannya adalah -142,089. Nilai koefisien regresi dari variabel biaya operasional adalah 0,000 > 0 hal ini berarti jika variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila variabel biaya operasional meningkat, maka kinerja keuangan akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel pinjaman perusahaan adalah 1,401 > 0. Hal ini berarti jika variabel pinjaman perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila pinjaman perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah -0,021 < 0. Hal ini

berarti jika variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila ukuran perusahaan meningkat, maka nilai kinerja keuangan akan menurun, dan begitu sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel struktur modal adalah $0,036 < 0$. Hal ini berarti jika variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila struktur modal meningkat, maka nilai kinerja keuangan akan meningkat, dan begitu seterusnya.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji t. Uji prsial (Uji t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-142,089	106,180		-1,338	0,186
Biaya Operasional	0,000	0,001	0,022	0,187	0,043
Pinjaman Perusahaan	1,401	0,396	1,597	3,534	0,001
Ukuran Perusahaan	-0,021	0,031	-0,093	-0,674	0,023
Struktur Modal	0,036	0,012	1,359	3,015	0,004

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Hasil Analisis Linear Berganda
(Sumber: Data Diolah, 2021)

Setelah uji t, maka uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji koefisien determinan (R^2). Uji koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan (R^2), dapat dilihat jika nilai Adjusted R Square adalah 0,254 atau sama dengan 25,4%. Nilai tersebut memiliki arti jika variabel pertumbuhan biaya operasional (X_1), pinjaman perusahaan (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan struktur modal (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar 25,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan jika nilai koefisien dari variabel biaya operasional (X_1) adalah 0,000 yang merupakan nilai positif dengan statistik t (t hitung) adalah $0,187 < t$ tabel yaitu 2,00404. Nilai korelasi positif dari variabel biaya operasional (X_1) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) memiliki arti jika kedua variabel tersebut berjalan searah, dimana jika variabel biaya operasional naik, maka variabel kinerja keuangan juga akan naik dan begitu juga sebaliknya. Signifikansi dari variabel biaya operasional adalah 0,043 yang mana nilainya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yaitu biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* (Teori keagenan), penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayana dan Untu (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA) kinerja keuangan. Biaya operasional dimerupakan biaya yang sudah pasti harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan perusahaan, seperti biaya penjualan, administrasi, dan lain-lain. Dengan adanya biaya operasional perusahaan dapat merencanakan proses pencapaian perusahaan dan peningkatan kualitas kinerja keuangan. Pada penelitian ini, perusahaan harus mampu melakukan pengendalian atas biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin perusahaan mampu menekan BOPO, maka

perusahaan tersebut memiliki kemampuan mengendalikan pengeluaran sehingga perusahaan dapat meningkatkan potensi pendapatan yang akan diterima secara langsung dan akan meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Akbar dan Rahayu (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dan Siregar (2021).

Pengaruh Pinjaman Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan jika nilai koefisien dari variabel pinjaman perusahaan (X_2) adalah 1,401 yang merupakan nilai positif dengan statistik t (t hitung) adalah 3,547 > t tabel yaitu 2,00404. Nilai korelasi positif dari variabel pinjaman perusahaan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki arti jika kedua variabel tersebut berjalan searah. Signifikansi dari variabel pinjaman perusahaan adalah 0,004 yang mana nilainya < 0,05. Maka dapat disimpulkan jika variabel pinjaman perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana jika pinjaman perusahaan naik maka kinerja keuangan akan naik dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu hasil demikian, maka hipotesis kedua yaitu pinjaman perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil ini sejalan dengan *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang mana kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan dalam mengendalikan konflik keagenan, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik, maka ada pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (Pasetyo, 2013). Jika perusahaan menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan pinjaman yang tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Perusahaan yang mempunyai komposisi utang yang lebih tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai. Perusahaan dengan utang yang semakin besar menjadikan perusahaan semakin baik. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas perusahaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko (Khafa & Laksih, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) dan Irma (2019), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih (2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan jika nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan (X_3) adalah -0,021 yang merupakan nilai signifikan dengan statistik t (t hitung) adalah -0,674 < t tabel yaitu 2,00404. Nilai korelasi negatif dari variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki arti jika kedua variabel tersebut berjalan berlawanan arah. Signifikansi dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,023 yang mana nilainya < 0,05. Maka dapat disimpulkan jika variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana jika ukuran perusahaan naik maka kinerja keuangan akan turun dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu hasil demikian, maka hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil ini berlawanan dengan *Agency Theory* (Teori Keagenan) dimana ukuran perusahaan dapat ditentukan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan hal itu tentu dapat menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari para prinsipal (Indarti dan Lusi, 2013). Pada penelitian ini menunjukkan jika pihak perusahaan tidak selalu menggunakan ukuran perusahaan sebagai faktor untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dan laba pada perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan juga dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan (Juliana & Melisa, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmatin & Kristanti (2020) dan Risna & Putra

(2020), namun tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Somita (2019), Rahmawati (2020), dan Isbanah (2015).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan jika nilai koefisien dari variabel struktur modal (X_4) adalah 0,036 yang merupakan nilai signifikan dengan statistika $t(t$ hitung) adalah $3,105 > t$ tabel yaitu 2,00404. Nilai korelasi positif dari variabel struktur modal (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki arti jika kedua variabel tersebut berjalan searah. Signifikansi dari variabel struktur modal adalah 0,004 yang mana nilainya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana jika struktur modal naik maka kinerja keuangan akan naik dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu hasil demikian, maka hipotesis keempat yaitu struktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* (Teori Keagenan), dimana struktur modal merupakan kombinasi antara utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Semakin tinggi nilai struktur modal, maka berarti kinerja keuangan yang ada di perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa DER yang semakin tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan. DER mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan usaha sebagai sumber tambahan modal usaha (Ningsih & Utami, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Azis (2017) dan Rahmatin & Kristanti (2020), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2018) dan Febriani (2020).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan jika pengaruh biaya operasional (X_1), pinjaman perusahaan (X_2), dan struktur modal (X_4) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan karena dengan adanya biaya operasional perusahaan dapat merencanakan proses pencapaian perusahaan dan peningkatan kualitas kinerja keuangan. Perusahaan harus mampu melakukan pengendalian atas biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Pinjaman perusahaan berpengaruh positif dan signifikan karena dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas perusahaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan. DER mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan usaha sebagai sumber tambahan modal usaha. Hasil dari variabel ukuran perusahaan (X_3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Jika pihak perusahaan tidak selalu menggunakan ukuran perusahaan sebagai faktor untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dan laba pada perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan juga dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu PT. Usada Pak Oles diharapkan dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui *Return on Asset (ROA)* agar tetap memiliki kualitas dan memperoleh laba yang tinggi.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan sasaran yang lebih luas dan menambah jumlah sampel agar penelitian dapat lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Akbar, 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktifi (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2007–2013".
- Akbar dan Rahayu Sri. 2021. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT> Akasha Internasional Tbk).
- Arisetyawan, Roland. 2010. "Analisis Persepsi Akuntansi Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang
- Attar, D. Islahuddin, & Shabri, M. 2014. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10–20.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri. 2018. "Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10, No.2
- Febri, Sarah, dan Deanes Isyauwardhana. 2020. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan SUB Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018)". Vol.7, No.1
- Hartini, Titin. 2016. "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia".
- Holiwon, Andreas Michael. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur SUB Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2010–2014)".
- Irma, Amelya Dwi Ade. 2019. "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013–2017.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360
- Mardaningsih, Dewi, dkk. 2021. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size xdan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Iq45". Vol. 17, No. 1.
- Martsila, Fitria. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Manajemen Profesional*. Vol.2 No.1
- Rahmawati, Mumtazalur. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Vol.2, No.4
- Riadi, Muchlisin. 2020. "Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria, dan Indikator)". Dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>. Diunduh 4 april 2021
- Risna, Livia Ginta dan R Aditya Kristamtomo Putra. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI". Vol. 9 No. 2.
- Rosiana, Astri. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan". Vol.5 No.1
- Siregar, Maju. 2021. "Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan Return On Asset Pada PDAM Tirtanadi Medan.
- Sofi'ah, Ima Mu'tiani. 2019. "Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.8 No.8
- Somita, Rifa Royhanah El, dkk. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2019)".
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan". Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 1(1), 1.
- Wati, Ni Made Ratna. 2014. "Pengaruh Modal Intelektual, Organization Learning Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008–2012)". e-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1
- Winarso. 2014. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)".
- Wulandari, dkk. 2020. "Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero)". Vol.13, No.1
- Yulandari. 2020. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.